

BAB I

PENDAHULUAN

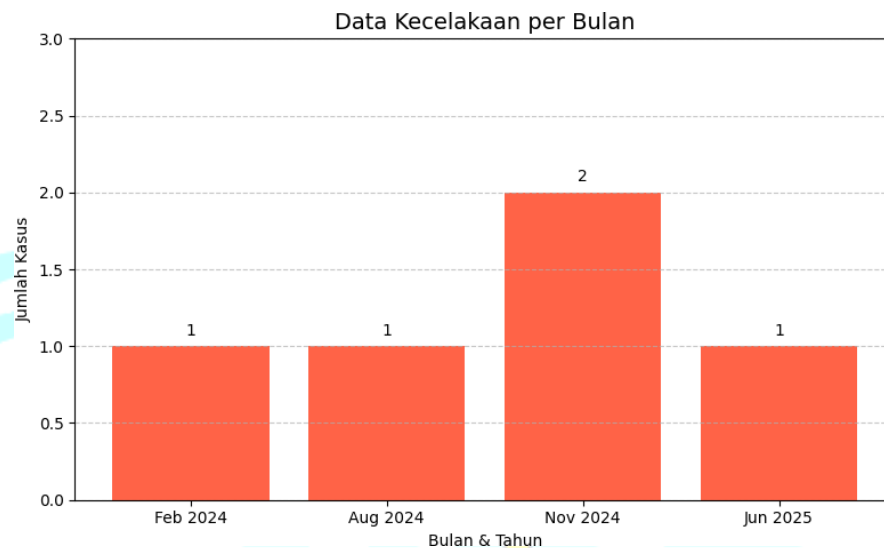
1.1 Latar Belakang

Pada saat ini bisnis angkutan jasa kendaraan seperti *Towing car* atau dapat disebut juga *Car carrier* menjadi bisnis yang sangat di janjikan, banyak pemilik *Towing car* mengekspresikan mobil *Towing* sesuai karakter *owner*, namun banyak juga para wirausaha yang baru mau membuka usaha *Towing car* sesuai kebutuhan masyarakat. Di Indonesia sendiri bisnis angkutan jasa *Towing* atau *Car Carrier* ini tersebar luas pada kota - kota besar seperti di Jakarta, Bandung, Surabaya. Bisnis *Towing* di Indonesia sangat berkembang pesat serta bersaing secara sehat.

Berdasarkan data *World Health Organization* (2023) hampir setiap tahun terdapat kematian yang disebabkan kecelakaan lalu lintas, jumlahnya kian meningkat dan menempati peringkat kedua terbesar di dunia. Tiap jamnya sebanyak 4 orang meninggal dunia yang diakibatkan oleh kecelakaan. Terdapat sekitar 72% kasus kecelakaan yang terjadi di Indonesia. Diantaranya melibatkan kendaraan roda dua mencapai 73%, kemudian kecelakaan pada mobil pribadi sebesar 15%, truk sebesar 10%, bus 7%, dan sepeda sebesar 2%. Kecelakaan truk di jalan raya sudah banyak terjadi di Indonesia dan memiliki dampak yang besar. Hal ini juga seringkali dikarenakan kondisi truk yang tidak sesuai dengan standar kelayakan atau dari perawatannya.

Ada pula kecelakaan truk di Indonesia terjadi dikarenakan faktor dari pengemudi itu sendiri, yang tidak mentaati peraturan lalu lintas dengan baik. Selain itu juga sikap pengemudi yang ugal-ugalan dapat disebabkan oleh pengaruh alkohol, mengantuk, stres dan sebagainya (Pradana, 2019). Data Korlantas Polri tahun 2022 menyatakan bahwa total kecelakaan pada kendaraan truk sebanyak 4487 dan tahun 2021 sebanyak 4389 kasus kecelakaan. Adapun 4 jenis pelanggaran tertinggi yaitu kendaraan truk yang tidak mempunyai SIM dengan total 318 kasus, melebihi batas kecepatan maksimal total 274 kasus, mengemudi dengan ugal-ugalan total 172 kasus, terakhir terdapat 87 kasus pengemudi tidak membawa SIM.

Berdasarkan observasi dan wawancara terhadap CV. Srihana Andalan Towing, beberapa kasus kecelakaan telah dialami oleh pengemudi *towing*. Data dibawah menunjukkan jumlah kasus yang terjadi di tahun 2024 dan 2025. Dijelaskan pada grafik batang di bawah ini:



Gambar 1.1 Grafik kecelakaan *towing*
(Sumber: Data Internal, 2025)

Data menunjukkan pada bulan februari tahun 2024 terjadi 1 kasus, kemudian pada bulan agustus tahun 2024 terjadi 1 kasus, bulan november terdapat 2 kasus, dan pada bulan juni tahun 2025 terjadi 1 kasus kecelakaan. Dengan frekuensi insiden yang terjadi hampir berdekatan. Pada saat observasi, ditemukan keluhan dari pengemudi yaitu badan terasa pegal, kepala yang seringkali sakit, hingga kaki terasa kram pada saat proses pekerjaan berlangsung. Dengan demikian, hal tersebut akan berisiko mengakibatkan kelelahan berlebih terhadap pengemudi *towing*.

Sehingga dengan adanya fenomena tersebut tentu perlu dilakukan pengukuran beban kerja serta kelelahan kerja dengan mengetahui beban kerja mental serta kelelahan kerja yang terjadi pada pengemudi layanan jasa *Towing*, metode yang tepat untuk mengidentifikasi beban kerja mental terhadap pengemudi *Towing* yaitu dengan menerapkan metode atau pendekatan *National Aeronautics and Space Administration – Task Load Index (NASA-TLX)* di mana metode ini, sementara itu untuk mengidentifikasi kelelahan kerja dapat dilakukan dengan

penerapan metode *Subjective Self Rating Test (SSRT)* di mana pada metode ini berbentuk nilai perhitungan *scoring* atau skala (contohnya, 4 skala *likert*). Dengan skor terkecil menunjukkan tidak adanya tindakan yang harus dilakukan, dan nilai yang tertinggi menunjukkan adanya tindakan yang harus dilakukan segera. Oleh karena itu setiap nilai atau skor perlu dilengkapi dengan kategori penjelasan yang dapat dimengerti agar responden mudah memahami.

1.2 Rumusan Masalah

Sebagai hasil dari latar belakang yang telah dijelaskan, berikut rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat beban kerja mental dan kelelahan yang dirasakan oleh pengemudi *Towing car*?
2. Bagaimana hubungan usia dan masa kerja terhadap kelelahan kerja pada pengemudi *Towing car*?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian berdasarkan dengan rumusan masalah tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui beban kerja yang dirasakan oleh pengemudi *Towing car* CV. Srihana Andalan *Towing*
2. Untuk mengetahui hubungan usia dan masa kerja terhadap tingkat kelelahan kerja pada pengemudi *Towing car* CV. Srihana Andalan *Towing*.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Bagi Peneliti

Dalam penelitian ini memiliki manfaat yaitu memberikan pemahaman serta ilmu penerapan pengukuran beban dan kelelahan kerja dengan pendekatan *National Aeronautics and Space Administration – Task Load Index (NASA-TLX)*. Dan metode *Subjective Self Rating Test* sebagai pengukuran kelelahan kerja yang sudah dipelajari dan diterima oleh penulis selama menempuh jenjang pendidikan.

1.4.2 Manfaat Bagi Perguruan Tinggi

Berkontribusi dan menguatkan literatur ilmiah tentang penelitian menggunakan pendekatan *National Aeronautics and Space Administration – Task Load Index (NASA-TLX)*. Dan metode *Subjective Self Rating Test*.

1.4.3 Manfaat Bagi Perusahaan

Pada penelitian menguatkan beberapa fakta ilmiah mengenai gambaran beban kerja dan kelelahan kerja serta dapat dijadikan sebagai sumber dalam membuat kebijakan untuk menekan angka beban dan kelelahan kerja.

1.4.4 Manfaat Bagi Pengemudi

Mengetahui secara langsung besaran beban dan tingkat kelelahan yang dialaminya. Menambah literatur ilmiah tentang aspek, faktor dan nilai kelelahan kerja pada pengemudi *Towing car* di CV. Srihana Andalan *Towing*.

1.5 Asumsi Penelitian

Setelah menyusun dari latar belakang, rumusan masalah dan tujuan penelitian dapat diasumsikan yaitu tingkat beban dan kelelahan kerja pada pengemudi *Towing car* adalah cukup tinggi. Pada kendaraan operasional yang dipakai CV. Srihana Andalan *Towing* ini memiliki jenis kendaraan truk yang sama. Dari tipe, mesin, maupun dimensinya. Namun, ada 1 kendaraan truk yang diperuntukkan mengangkut alat berat memiliki bobot angkut yang lebih tinggi dibanding dengan kendaraan operasional lainnya. Pada dasarnya untuk pengemudi srihana andalan *towing* ini dapat mengemudikan segala jenis kendaraan truk yang dipakainya.